

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aspek utama kehidupan,¹ karena pendidikan merupakan salah satu sistem yang membentuk karakter manusia² sehingga menjadi pribadi dengan pandangan *arete*³ dan memiliki budaya yang intelektual. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses humanisasi, yaitu mengolah potensi yang dimiliki seseorang untuk menjadi lebih manusiawi.⁴

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, manusia selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya disebut tri pusat lingkungan pendidikan yang mulamulanya dimulai dari yang terpenting yaitu keluarga. Dalam konteks, Tri Pusat Pendidikan⁵, peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki faktor utama, yang mana mengungguli pendidikan formal di sekolah dan non

¹ Ahmad Fauzi, "Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif," *Jurnal Empirisma STAIN Kediri*, Volume 24, Nomor 2, 2015, 155–67.

² Ulyan Nasri, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, (Mataram: CV. Haramain Lombok, 2018), cet. Ke-5, xiii-xv, 5.

³ *Arete* adalah istilah dalam bidang filsafat yang memiliki arti kebajikan atau keutamaan. Awalnya, ia berarti 'kesempurnaan'. Segala sesuatu yang hebat, yang luar biasa atau yang istimewa. Kemudian berubah menjadi pemahaman yang lebih filosofis, yaitu suatu 'kebajikan moral'. Kemudian berubah-ubah menjadi 'keberanian', 'keefektifan', dan 'kesuksesan'.
PM Susbandono, *Arete*, <https://www.kompasiana.com/susbandono/558783d2739773b81962e913/arete> lihat juga di <https://kamuskbbi.id/istilah.php?&arti-kata-arete-bidang-Filsafat&id=11353.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

⁴ Mukodi, "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan," *STKIP PGRI Pacitan*, 2018,2. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/20/1/TELA%E2%80%99AH%20FILOSOFIS%20A%20RTI%20PENDIDIKAN.pdf> pada tanggal 10 Maret 2022.

⁵ Tri Pusat Pendidikan dipopulerkan oleh Bapak Pendidikan Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara. Istilah ini menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan, baik dikeluarga, sekolah, dan masyarakat.

formal dalam masyarakat.

Hal ini mengisyaratkan peran penting dalam pendidikan awal orang tua. Dalam Hadist Bukhari dan Muslim, Rosulullah bersabda, “Setiap bayi yang dilahirkan pastilah terlahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya lah yang menjadikan yahudi, Nasrani atau Majusi.⁶ Hadist tersebut memiliki makna bahwa orang tua bertanggung jawab dalam membesarkan, mencetak dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan mulai dari dalam kandungan sampai liang lahat, pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan sehari-hari, termasuk orang tua dalam mendidik anak-anaknya. di mana interaksi orang tua dan anak memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Dalam tujuan membina, membimbing dan memberikan motivasi menjadi tujuan pendidikan, hubungan antara orang tua dan anak harus bersifat interaksi edukatif, maksudnya adalah suatu hubungan timbal-balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan dan menemukan jati diri anak yang sesungguhnya.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif tentu memerlukan bentuk perhatian orang tua. Di mana perhatian bertujuan agar anak tidak

⁶ Chomaria, Nurul, Menzalimi Anak Tanpa Sadar. (Solo : AQWAM, 2018). Hlm 1

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 1992), 4.

keseharian dan merasa disayangi walau ibu juga bekerja. Bahkan tidak sedikit, perhatian-perhatin ibu pada anak membuat anak dewasa dan belajar menghargai seperti membantu orang tua meski awalnya sang anak dimintai tolong oleh ibu kemudian anak akan terbiasa membantu dan minimal bisa menyiapkan kebutuhannya sendiri. Perkembangan itu menandakan anak telah belajar tentang situasi disekitarnya dan menjadi pribadi yang lebih mandiri. Gagasan tersebut dikuatkan oleh Irma dalam penelitiannya di mana dijelaskan bahwa keluarga adalah suatu lembaga pertama tempat anak belajar bersosialisasi, karena umumnya dari cara berhubungan/interaksi dengan orang tua dapat memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.⁸

Perempuan yang mempunyai peran ganda yakni sebagai ibu dan berkarir. Para ibu tersebut berjuang keras, untuk membagi waktunya antara keluarga dan berkarir. Kenapa para ibu repot-repot berkarir, padahal sudah memiliki begitu banyak pekerjaan rumah yang menunggu, sedangkan materi/kebutuhan sehari-hari sudah menjadi kewajiban suami untuk memenuhinya. Seorang Ibu yang tidak melepaskan karirnya, tidak sepenuhnya hanya mencari nafkah, tapi mereka selalu merasakan keinginan untuk berkarya dan terus berkembang. Kemudian dengan berkarir, ibu juga selalu bisa belajar hal baru dan berkembang mengikuti era, hal itu juga

⁸ Irma Aprilia, <https://psychology.binus.ac.id/2015/09/01/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-self-confidence-dewasa-awal-kurang-lihat-low-vision/> diunduh pada tanggal 3/3/2022

penting untuk mengetahui hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang anak.

Bukan berarti ibu rumah tangga tidak memiliki wawasan, ibu rumah tangga juga tidak sepenuhnya menganggur, karena banyak hal yang harus dilakukan juga di rumah seperti contoh membersihkan rumah, memasak, menyiapkan atau merencanakan pendidikan anak ke tingkat selanjutnya. Ibu bagaimanapun juga, selalu penuh persiapan dan mempelajari hal yang harus di pelajari demi anak-anaknya.

Pada kenyataannya, ibu karir juga memiliki kesulitannya sendiri dalam membagi waktunya seperti contoh kurangnya istirahat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Eny, menurut penuturannya *“sebagai seorang ibu dan istri tentunya punya tugasnya sendiri, meski harus mengorbankan jam istirahatnya, tidak heran kalau ibu terkenal dengan omelannya” ungkap ibu Eny sambil tertawa, “akan tetapi dapat menyiapkan kebutuhan suami dan anak, memiliki kebanggaan sendiri bagi seorang ibu. Dan tak lupa saya juga harus membiasakan dan memastikan anak bangun pagi, mandi, sholat subuh dan berpakaian secara mandiri. Mungkin kebiasaan itu terlihat sederhana tetapi juga mengajarkan hal dasar tentang kemandirian dan tanggung jawab akan dirinya sendiri.”*⁹

Pendapat tersebut dikuatkan oleh seorang penyair melalui syairnya:

⁹ Eny Rohmiati, *Wawancara* (Surabaya, 22 Februari 2022)

الام مدرسة الاول للاطفال , إذا أعددتها أعدت جيلا طيب الأعراف

Artinya: *“Ibu adalah madrasah pertama bagi anak, jika kamu menyiapkannya maka dia menyiapkan generasi yang berkarakter baik”* (Ahmad Syauqi)¹⁰

“Ketika semua persiapan untuk suami dan anak selesai, baru saya siap-siap untuk keperluan pekerjaan saya” lanjut ibu Eny.

Seperti yang telah diketahui bahwa ibu tersebut memiliki profesi sebagai seorang pengajar/guru. Guru itu *digugu lan ditiru*, maksudnya setiap ucapan dan tingkah laku seorang guru itu selalu dijaga, di mana pun tempatnya, dan hanya memperlihatkan sikap dan ucapan yang baik, karena seorang guru bukan hanya mengajarkan materi dan teori, tapi mencontohkan/ memperlihatkan sikap, etika, tata karma yang baik, dan karena setiap ucapan guru sama saja dengan do’a bagi murid-muridnya.

Para ibu karir tidak hanya menyiapkan kebutuhan rumahnya tapi juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan keesokan harinya, dan setelah pulang bekerja, pasti ada pekerjaan rumah yang menunggu, siklus tersebut akan terulang-ulang sampai anak sudah dewasa dan berdiri sendiri. Kemudian, kapan ibu akan beristirahat dan mendidik anaknya sendiri?. Jawaban yang didapat melalui wawancara dengan ibu Eny adalah *“saya akan beristirahat setelah menyelesaikan pekerjaan yang ada didepan mata, atau ketika anak tidur, karena anak-anak selalu meminta ibunya yang menemaninya tidur, kalo sudah begitu, mau tidak mau saya*

¹⁰ Mahrus, 2018, *Model Pendidikan Agama Anak Bagi Wanita Karir Keluarga Muslim Di Kota Malang*, Jurnal Piwulang, Vol. I No. 1 September, 1-18

*akan menemaninya tidur”.*¹¹

“Kemudian disela-sela kesibukan itu saya juga selalu menyempatkan diri untuk anak-anaknya meski hanya sekedar bertanya tentang bagaimana sekolahnya, menemani bermain walau sebentar, membelikan makanan ringan, tertarik dengan segala yang diceritakan anak juga termasuk bentuk kasih sayang loh”. Ujar ibu anak 5 tersebut.¹²

Demikian sebagian perhatian yang diperlihatkan oleh ibu, meski lelah tapi ketika melihat buah hatinya tersenyum, seakan lelahnya menghilang. Perjuangan ibu dalam memenuhi semua kewajiban, patutlah para pemuda dan pemudi belajar dari hal tersebut. Bahwa, setiap tugas atau kewajiban haruslah di pertanggung jawabkan, penting juga untuk saling membantu, menghargai, dan menghormati orang tua, pasangan, rekan kerja, teman/sahabat. Karena ketika sudah terjun ke masyarakat dan menjadi orang tua, sudah menjadi kewajiban untuk belajar banyak hal tentang kehidupan, seperti mengetahui cara menghargai orang lain disekitarnya, selalu mengambil pelajaran dari suatu peristiwa/kejadian, mencontoh hal baik dari seseorang, menerima kritikan, karena kritikan bisa membangun karakter, bahkan bisa mendapatkan pelajaran dari orang jahat dengan memahami bahwa perbuatannya salah, jangan sampai melakukan hal yang sama.

Dengan demikian definisi dari Mendidik bukan berarti hanya mengajari dan memberi nasehat ketika anak salah atau saat anak bertanya.

¹¹ Eny Rohmiati, *Wawancara* (Surabaya, 22 Februari 2022)

¹² Eny Rohmiati, *Wawancara* (Surabaya, 22 Februari 2022)

Tetapi dengan menyisakan waktu untuk anak walau ditengah-tengah kesibukannya, berdialog secara harmonis,¹³ memberikan tontonan/bacaan yang menghibur sekaligus mendidik, memenuhi kebutuhannya, membiasakan anak beribadah dengan cara selalu mengajaknya dan dilakukan bersama-sama, yang artinya orang tua bukan hanya asal menyuruh tapi juga memberikan contoh, karena orang tua adalah panutan, contoh nyata, dan apa yang dilihat anak itulah yang dipelajarinya, kemudian memenuhi pendidikan formalnya di sekolah dan pendidikan agama islam di sekolah islam, TPQ/pondok pesantren.

Tidak sedikit anak-anak yang telah memasuki usia tertentu belajar ke pondok pesantren, hal tersebut bertujuan untuk melindunginya dan menyiapkan pondasi yang kuat. Karena bertambahnya usia anak, maka bertambah pula tanggungjawabnya, orang tua merasa, seorang anak akan lebih serius belajarnya, berkah ilmu dan manfaat hidupnya, jika dididik oleh para kyai yang lebih paham dan banyak ilmu agamanya.¹⁴

Untuk memahami berbagai permasalahan dalam mendidik anak, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada masalah proses Ibu karir mendidik anak dan implikasi pada pendidikan anak. Dua permasalahan tersebut adalah variabel utama dalam penelitian ini, dan peneliti menjadikannya sebagai subyek penelitian dengan judul:

¹³ Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, DR. Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak, Terj. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm 43

¹⁴ Hery Huzaery, *Agar Anak Kita Menjadi Saleh*, (cet. 1; Solo: AQWAM, 2014), hlm 126

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Konsep Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus pada Ibu Karir yang Berprofesi Guru)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Ibu karir mendidik anak dalam keluarga muslim?
2. Apakah terjadi implikasi pada pendidikan anak ketika memiliki seorang ibu karir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses Ibu karir mendidik anak dalam keluarga muslim
2. Untuk menjelaskan implikasi pada pendidikan anak ketika memiliki seorang ibu karir



D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada khasanah keilmuan dengan wawasan baru tentang dunia pendidikan dalam keluarga, yang mana pendidikan awal seorang anak dimulai dari keluarga.

Peneliti juga ingin menyuguhkan kepada orang tua atau guru pentingnya mendidik anak dalam konsep pendidikan agama islam, peneliti juga berusaha untuk merujuk kepada Al-Qur'an dan As- sunnah sebagai refrensi dalam penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pelajaran berharga bagi peneliti untuk memahami secara luas dan mendalam tentang peran seorang ibu yang amat mulia dalam memberikan pendidikan awal pada anak-anaknya.

Penelitian ini juga mengingatkan pada orang tua, bahwa betapa pentingnya mendidik anak sesuai syariat islam (pendidikan agama islam) yang mana sudah dibuktikan sendiri oleh Nabi Muhammad saw, karena beliau teladan yang baik bagi semua bidang kehidupan, salah satunya dalam mendidik anak sesuai wahyu yang diturunkan kepada nabi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berkaitan tentang pendidikan agama islam terhadap

anak sudah dilakukan beberapa kali oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu sangat membantu peneliti membantu mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pendidikan agama islam terhadap anak yang dijadikan sebagai pedoman agar penelitian ini lebih baik dan terorganisir.¹⁵

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Tesis karya Adirasa Hadi Prasetyo tahun 2012 dengan judul "*Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Multi Kasus Pada Sosok Ibu Karir Di Kota Malang)*"¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penelitimenggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Selanjutnya untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi dalam pengecekan keabsahan datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerangkan bahwa setiap Ibu memiliki cita-cita/ tujuan pendidikan yang ingin diraih oleh anaknya agar dapat menjadi pribadi yang baik. Berangkat dari keinginan ini para ibu yang juga berkarir sebagai pegawai pabrik rokok, pegawai bank dan guru tersebut melakukan berbagai upaya untuk memberikan pendidikan agama bagi anaknya sebagai pengganti ketiadaannya selam berkarir melalui: diikutkan TPQ, dititipkan pada tetangga

¹⁵ Hadi, Adirasa Prasetyo dengan judul "*Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Multi Kasus Pada Sosok Ibu Karir Di Kota Malang,* Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim, 2012.

¹⁶ Hadi, Adirasa Prasetyo dengan judul "*Model Pendidikan Agama Islam*Maulana Malik Ibrahim, 2012

dan diamsukkan pada lembaga pendidikan yang memberikan porsi lebih pada aspek keagamaan seperti: Playgroup Qurrota A'yun. TK Permata Iman, TK Insan Amanah, TK Muslimat, MIN 1 Malang dan lain sebagainya. Hasil yang di dapat dari berbagai upaya tersebut adalah anak terbiasa melakukan sholat 5 waktu sejak kecil, bersopan santun pada orang tua, berperilaku baik kepada tetangga dan lain sebagainya.

2. Jurnal Ilmiah Kajian Islam karya Neni Yohana¹⁷ tahun 2017 dengan judul “Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pemikiran dan gagasan Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung tentang pendidikan dalam keluarga, masih cukup relevan untuk diterapkan di masa sekarang. Konsep pendidikan dalam keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dikarenakan kedua tokoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan situasi lingkungan sosial budaya yang berbeda. Corak pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara tidak jauh dari budaya Indonesia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah upaya menanamkan jiwa merdeka bagi rakyat melalui bidang pendidikan. Pandangan Hasan Langgulung terhadap pendidikan dalam rumah tangga tidak terlepas dari filosofinya sebagai seorang muslim yang mengambil dasar pemikiran dari nilai-nilai keislaman yang disandarkan pada al-Qur'an, Hadist, serta pemikiran cendikiawan muslim

¹⁷ Yohana, Neni, “Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung” *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)* Vol 2. No 1 Februari 2017

terdahulu. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting sebagai fondasi bagi proses dan pembinaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami.

3. Tesis karya Luthfi Kholida Yonas tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN I Baureno Bojonegoro”*¹⁸. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu deskripsi korelasional, hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variable dependen dan variable independen memiliki korelasi positif dan pengaruh signifikan yaitu budaya religious sekolah dan pendidikan agama islam dalam keluarga. Ada hubungan signifikan antara budaya religious sekolah dan pendidikan agama islam. Maka penelitian ini mengemukakan saran-saran untuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga untuk menumbuhkan agama yang disiplin, menghidupkan budaya religious di sekolah agar dapat menjawab tantangan dan permasalahan peserta didik.
4. Tesis karya Tika Rizkinda Nasution pada 2017 dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*.¹⁹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

¹⁸ Yonas, Luthfi Kholida “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN I Baureno Bojonegoro, Thesis MA, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

¹⁹ Rizkinda, Tika Nasution “*Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Remaja*

pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan agama di dalam keluarga pada remaja dapat membentuk mereka pada perilaku yang sebenarnya. Pendidikan yang harus diberikan kepada remaja adalah pendidikan ketauhidan, keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT yang dalam istilah lain disebut juga dengan akidah. Pendidikan akidah ini adalah pendidikan yang mendasar dan harus mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik. Kemudian diikuti oleh pendidikan yang berkenaan dengan masalah ibadah, akhlak, dan syariah, selanjutnya adalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keintelektualan para remaja itu sendiri.

5. Tesis karya Ilviatun Navisah pada tahun 2016 dengan *judul Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Peserta didik Sekolah Dasar)*.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan, akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal tersebut ada karena nilai-nilai karakter menggunakan beberapa metode.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung”, Thesis MA, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

²⁰ Ilviatun Navisah pada tahun 2016 dengan *judul Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Peserta didik Sekolah Dasar)*, Thesis MA, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Adirasa Hadi Prasetyo tahun (2012)	Model Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam keluarga Muslim (Studi Mult Kasus Pada Sosok Ibu Karir Di Kota Malang)	1. Pendidikan dalam keluarga 2. Pendidikan agama Ibu Karir	1. Subjek yang diteliti memiliki beberapa profesi dalam satu kota 2. Metode pendidikan anak menggunakan metode terkini/modern	Peneliti terdahulu dalam metode pendidikan anak belum mengaitkannya dengan teori parenting Nabi (pola asuh sesuai nabi Muhammad)
2.	Neni Yohana (2017)	Konsepsi Pendidikan dalam keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung	1. Pendidikan dalam keluarga 2. Pendidikan agama islam	Membandingkan dan menganalisa relevansi konsep pendidikan dalam keluarga menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung terhadap Pendidikan Agama Islam.	Peneliti terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan keluarga yang berkaitan dengan ibu karir
3.	Luthfi Kholida Yonas (2016)	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN I Baureno Bojonegoro	1. Pendidikan keluarga 2. Pendidikan agama islam 3. Pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan	Membahas tentang budaya religious di sekolah	Peneliti terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan keluarga yang berkaitan dengan ibu karir

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
4.	Tika Rizkinda Nasution (2017)	Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung	1. Substansi berupa pendidik anpada anak 2. Pendidikan agama pada remaja dalam keluarga	Variabel independennya berupa implementasi pendidikan agama dalam keluarga di lingkungan kelurahan	Peneliti terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan keluarga yang berkaitan dengan sosok ibu karir
5.	Ilviatun Navisah (2016)	Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Peserta didik Sekolah Dasar)	Pola pendidikan keluarga	Fokus pada pendidikan peserta didik sekolah dasar	Peneliti terdahulu belum menyentuh tentang pendidikan keluarga yang fokus pada ibu karir

F. Definisi Istilah

1. Model adalah suatu konsep kegiatan yang akan dilakukan dalam bidang keilmuan yang didalamnya berisi pendekatan, strategi, metode dan juga teknik yang lebih rinci dan sederhana.
2. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kegiatan yang mana memberikan pengajaran tentang semua ilmu agama Islam dan membiasakan untuk dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dan bertujuan untuk membantu umat manusia untuk mengatasi kesulitan apapun.

3. Karir adalah sebuah kondisi sosial yang menunjukkan adanya status pekerjaan pada diri seseorang.

